

Korelasi *Self-Esteem*, *Satisfaction With Life*, dan *Coach-Athlete Relationship* pada Cabang Olahraga Bolavoli

Tubagus Nur Muhamad Al Afgani^{1*}, Herman Subarjah¹, Ahmad Hamidi¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: tubagusalafgani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan korelasi antara *self-esteem*, *satisfaction with life*, dan *coach-athlete relationship* pada klub bolavoli di Majalengka. Studi *cross-sectional* ini bertujuan untuk mengevaluasi perilaku *self-esteem*, *satisfaction with life*, dan *coach-athlete* pada klub bolavoli tersebut dengan melihat beberapa variabel lainnya. Partisipan penelitian ini ialah atlet bolavoli yang berada di Majalengka yang berjumlah 38 partisipan, terdiri dari laki-laki 27 partisipan dan perempuan yang terdiri 11 partisipan. Alasan pemilihan atlet di Majalengka tadi dikarenakan Bolavoli di Majalengka memiliki prestasi yang cukup baik. Dari 38 partisipan akan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), *Satisfaction with Life Scale* (SWLS), dan *Coach-Athlete Relationship Questionnaire* (CART-Q). Kuesioner ini terdiri dari 26 item atau pertanyaan. 10 item berisi pertanyaan (RSES), 5 item berisi pertanyaan (SWLS). Dan 11 item berisi pertanyaan dari (CART-Q). Berdasarkan hasil terdapat korelasi positif antara *self-esteem*, *satisfaction with life*, dan *coach-athlete relationship*. Selain itu, *self-esteem* pengaruh kedekatan pelatih juga berbeda jika berdasarkan gender dan usia. Korelasi positif antara *self-esteem*, *satisfaction with life*, dan *coach-athlete relationship* menunjukkan beberapa implikasi penting bagi para peneliti di lapangan. *Self-esteem* yang tinggi dan kepuasan terhadap kehidupan para atlet berhubungan dengan *coach-athlete relationship* yang lebih baik. Demikian pula, hubungan positif antara pelatih dan atlet berkaitan dengan *self-esteem* yang tinggi dan *satisfaction with life* para atlet.

Kata Kunci: *Satisfaction With Life*; *Coach Athlete Relationship*; Bolavoli

Received: 22 Okt 2024; Revised: 19 Nov 2024; Accepted: 25 Nov 2024; Available Online: 30 Des 2024

1. PENDAHULUAN

Proses pencapaian prestasi memiliki beberapa komponen yang menunjang untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi, termasuk keadaan pertandingan, sarana dan prasarana, psikologi atlet, kemampuan dan keterampilan, dan kekuatan fisik atlet. Faktor psikis adalah salah satu yang berkontribusi pada pencapaian prestasi (Effendi 2016). Atlet sangat bergantung pada psikologi. Atlet yang memiliki tingkat psikologis tinggi saat bertanding pasti mampu menampilkan performa terbaiknya (Fajri et al. 2022). Karena olahraga prestasi sangat terkait dengan kecemasan dan kepercayaan diri, keduanya meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dan mengurangnya. (Rogaleva et al. 2018).

Ada beberapa komponen psikologis yang dapat membantu penampilan atau prestasi, seperti percaya diri, aspirasi yang kuat, dan kematangan (Fajri et al. 2022). Namun, hal-hal seperti kecemasan, ketegangan, rendahnya percaya diri, absesi, gangguan emosional, keraguan, atau takut dapat mengganggu prestasi (Darisman and Muhyi 2020).

Pelatih menjadi orang yang paling sering berinteraksi dan menghargai para atletnya dalam lingkungan olahraga. Ini berarti bahwa pelatih dapat memengaruhi harga diri atlet mereka melalui pendekatan yang mereka gunakan. Sama halnya, hubungan pelatih-atlet didefinisikan sebagai hubungan interpersonal di mana emosi, pikiran, dan perilaku kedua pihak saling bergantung dan berkorelasi satu sama lain (Jowett and Ntoumanis 2004).

Hubungan pelatih-atlet telah diperiksa dalam hal kesejahteraan dalam literatur bahkan studi menunjukkan bahwa persepsi keterpaduan memprediksi kesejahteraan subjektif atlet (Blanchard et al. 2009). Gaya keterikatan atlet dikaitkan dengan kualitas hubungan pelatih-atlet, dan pada gilirannya, kualitas hubungan dikaitkan dengan kesejahteraan atlet (Isoard-Gauthier et al. 2016).

Self-esteem mempengaruhi sikap seseorang terhadap statusnya sebagai remaja, menurut banyak penelitian (Hapsari and Retnaningsih 2017). Remaja dengan harga diri yang positif tidak terpengaruh oleh lingkungannya; mereka dapat mengekspresikan dan mengambil apa yang mereka inginkan, dan pada akhirnya akan menghindari perilaku negatif (Tania et al. 2020). Oleh karena itu, remaja harus memiliki kepercayaan diri dan konsep *self-esteem* yang tinggi (Hamidi, Hanif, and Asmawi 2019)

Self-esteem adalah aspek penting dari kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Potard 2016). *Self-esteem* adalah komponen evaluatif dari konsep diri, representasi diri yang lebih luas, yang mencakup aspek kognitif dan perilaku yang bersifat menilai dan menilai diri sendiri. Sikap setuju atau tidak setuju terhadap diri sendiri adalah salah satu cara yang paling umum untuk menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap diri mereka sebagai orang yang mampu, penting, berhasil, dan berharga (Uphill et al. 2019).

Self-esteem adalah penilaian seseorang atas perbedaan antara persepsi mereka tentang diri mereka sendiri dan persepsi ideal mereka. Di sisi lain, *self-esteem* adalah istilah yang mengacu pada perasaan seseorang tentang diri mereka sendiri dan pendapat mereka tentang diri mereka sendiri yang berkaitan dengan tindakan atau sikap tertentu yang mereka ambil (Magfiroh and Pratiwi 2020).

Self-esteem adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk memikirkan dan mengatasi masalah dasar hidup, merasakan kebahagiaan, merasa berguna, dan memiliki kemampuan untuk membantu orang lain dan lingkungan mereka (Putrisari, Hambali, and Handarini 2017). Harga diri mempengaruhi motivasi, perilaku, dan kepuasan hidup, karena orang dengan harga diri rendah seringkali kurang aktif, kurang percaya diri, dan tidak mampu mengekspresikan diri. Sebaliknya, orang yang memiliki harga diri tinggi cenderung percaya diri, kuat, dan mampu mengatasi tantangan hidup (Prastyo and Dewi 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri, kepuasan hidup, dan hubungan pelatih-pemain dalam olahraga bolavoli.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian *cross-sectional* adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *self-esteem*, kepuasan hidup, dan hubungan pelatih-atlet pada klub bolavoli Majalengka. Partisipan penelitian ini ialah atlet bolavoli yang berada di Majalengka yang berjumlah 38 partisipan, terdiri dari laki-laki 27 partisipan dan perempuan yang terdiri 11 partisipan. Penelitian dilakukan dimulai dari bulan Juli hingga bulan Agustus. Alasan pemilihan atlet di Majalengka tadi dikarenakan Bolavoli di Majalengka memiliki prestasi yang cukup baik. Dari 38 partisipan akan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) untuk mengukur harga diri individu dan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) sebagai skala untuk mengukur kepuasan hidup secara umum, dan *Coach-Athlete Relationship Questionnaire* (CART-Q) digunakan untuk kuesioner yang mengukur hubungan antara pelatih dan atlet. Kuesioner ini terdiri dari 26 item atau pertanyaan. 10 item berisi pertanyaan (RSES), 5 item berisi pertanyaan (SWLS). Dan 11 item berisi pertanyaan dari (CART-Q).

Penelitian ini mencari atlet bolavoli Majalengka yang ingin berpartisipasi. Selanjutnya, ketiga survei diberikan kepada para partisipan. Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan *non-probability* sampling. Metode ini dipilih karena sampel yang dikumpulkan untuk penelitian ini tidak diambil secara acak. Metode pengambilan sampel *purposive* menggunakan atribut tertentu yang sudah ditentukan.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistic* tipe 24; uji deskriptif statistik digunakan untuk menggambarkan karakteristik partisipan berdasarkan kelompoknya uji korelasi bivariat digunakan untuk menentukan hubungan antara *self-esteem*, *satisfaction with life*, dan *coach-athlete relationship* pada atlet bolavoli dan uji sampel T independen digunakan untuk menentukan hubungan antara *self-esteem*, *satisfaction with life*, dan *coach-athlete relationship*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilihat dari data berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki, dan Perempuan. Untuk melihat deskripsi data berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Klasifikasi	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	71.1%
Perempuan	11	28.9%
Usia		
13 Tahun	1	2.6%
14 Tahun	1	2.6%
15 Tahun	4	10.5%
16 Tahun	9	23.7%
17 Tahun	8	21.1%
18 Tahun	5	13.2%
19 Tahun	3	7.9%
20 Tahun	3	7.9%
21 Tahun	1	2.6%
22 Tahun	2	6.3%
36 Tahun	1	2.6%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui, partisipan terdapat 27 laki-laki dan 11 perempuan. Total partisipan sejumlah 38 partisipan. Selanjutnya, partisipan dengan umur 16 tahun merupakan partisipan terbanyak dengan jumlah 9 partisipan dan partisipan dengan umur 13 tahun, 14 tahun, 21 tahun dan 36 tahun merupakan partisipan paling sedikit dengan jumlah 1 partisipan.

Tabel 2. Hubungan Antara SE, SWL, CAR Terhadap Atlet Bolavoli

	Self Esteem		Satisfaction With Life		Coach Athlete Relationship	
	r	p	r	p	r	p
Self Esteem			0.406	0.011	0.323	0.048
Satisfaction With Life	0.406	0.011			0.333	0.041
Coach Athlete Relationship	0.323	0.048	0.333	0.041		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui ($p = 0.011$) artinya terdapat hubungan antara *self-esteem* dan *satisfaction with life* terhadap atlet voli, lalu ($p = 0.048$) artinya terdapat hubungan antara *self-esteem* dan *coach athlete relationship* terhadap atlet voli, kemudian ($p = 0.041$) artinya terdapat hubungan antara *satisfaction with life* dan *coach athlete relationship* terhadap atlet voli.

Tabel 3. Perbandingan Antara SE, SWL, CAR Berdasarkan Gender Terhadap Atlet Bolavoli

	Laki-laki		Perempuan		t	p
	M	SD	M	SD		
SE, SWL, CAR	104.59	3.716	103.36	5.352	0.591	0.558

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata peserta laki-laki sebesar 104,59 dan nilai rata-rata peserta perempuan sebesar 103,36. Diketahui juga nilai $p = 0.558$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan gender terhadap harga diri, kepuasan hidup, dan hubungan pemain-pelatih pemain bolavoli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi *self-esteem*, *satisfaction with life* dan *coach- athlete relationship* pada cabang olahraga bolavoli”. Berdasarkan temuan penelitian, tampaknya ada hubungan antara harga diri pemain bolavoli, kepuasan hidup, dan hubungan pelatih-pemain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurnaz, Teke, and Günaydin 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kepuasan hidup. Hal ini dikarenakan atlet yang merasa cukup dan merasa diri mereka berharga dapat diharapkan memiliki persepsi positif tentang kehidupan mereka.

Atlet yang menikmati hidupnya juga dapat memiliki harga diri yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan atlet dan pelatih berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka (Bekiari 2014).

Hubungan antara atlet dan pelatih yang baik juga dapat meningkatkan harga diri atlet dan berpengaruh bagi prestasi atlet tersebut. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sagar, Lavallee, and Spray 2009) yang menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan antara *satisfaction with life dan coach athlete relationship*. Berdasarkan temuan ini hubungan antara pelatih dengan atlet dapat meningkatkan kepuasan hidup para atlet dan dengan demikian keakraban, komitmen, dan kesesuaian antara atlet dan pelatih dapat memberikan kepuasan dan juga membuat atlet lebih bahagia baik dalam sesi latihan maupun kehidupannya (Somoğlu and YAZICI 2021).

Selain itu, hasil penelitian bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara rasa harga diri, kepuasan hidup, dan hubungan antara pelatih dan atlet bolavoli berdasarkan jenis kelamin. Terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan pelatih dan atlet berdasarkan jenis kelamin dan rasa kepuasan hidup (Gencer 2021).

4. KESIMPULAN

Kesimpulannya, terdapat korelasi positif antara harga diri, kepuasan hidup, dan *coach-athlete relationship*. Selain itu, harga diri yang dipengaruhi kedekatan pelatih juga berbeda jika berdasarkan gender dan usia. Korelasi positif antara harga diri, kepuasan hidup, dan *coach-athlete relationship* menunjukkan beberapa implikasi penting bagi para peneliti di lapangan. *Self-esteem* yang tinggi dan kepuasan terhadap kehidupan para atlet berhubungan dengan *coach-athlete relationship* yang lebih baik. Demikian pula, hubungan positif antara pelatih dan atlet berkaitan dengan *self-esteem* yang tinggi dan *satisfaction with life* para atlet. Pelatih adalah aktor penting dalam menciptakan iklim ini dan meningkatkan *self-esteem* atlet, *satisfaction with life* dan hubungan dengan mereka melalui interaksi positif. Dengan membangun hubungan positif dengan atletnya, pelatih dapat meningkatkan *self-esteem*, *satisfaction with life* atlet serta memperkuat kedekatan, komitmen, dan saling melengkapi antara pelatih dengan atletnya.

Daftar Pustaka

- Bekiari, Alexandra. 2014. "Verbal Aggressiveness and Leadership Style of Sports Instructors and Their Relationship with Athletes' Intrinsic Motivation." *Creative Education* 05(02):114-21. doi: 10.4236/ce.2014.52018.
- Blanchard, Céline M., Catherine E. Amiot, Stéphane Perreault, Robert J. Vallerand, and Pierre Provencher. 2009. "Cohesiveness, Coach's Interpersonal Style and Psychological Needs: Their Effects on Self-Determination and Athletes' Subjective Well-Being." *Psychology of Sport and Exercise* 10(5):545-51. doi: 10.1016/j.psychsport.2009.02.005.
- Effendi, Hastria. 2016. "Peranan Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet." *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1:27.
- Eka Kurnia Darisman, and Muhammad Muhyi. 2020. "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Menurunnya Tingkat Kecemasan Menghadapi Pertandingan Tim Bolabasket Putri Unipa Surabaya." *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)* 5(1):20-24. doi: 10.36526/kejaora.v5i1.767.
- Fajri, H. P., M. S. Rifki, N. W. Pranoto, F. Muda, and ... 2022. "Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Atlet Bolavoli Pagaruyung Sebelum Pertandingan." *Jurnal ...* 5:372-80.
- Gencer, Eylem. 2021. "The Relationship between Self-Esteem , Satisfaction with Life and Coach-Athlete Relationship." 6(2):493-505. doi: 10.5296/jei.v6i2.18028.
- Hamidi, Ahmad, Sofyan Achmad Hanif, and Mochamad Asmawi. 2019. "Improving Self Esteem and Games Performances through Games Based Learning in Physical Education Content Basketball at Secondary High School." 11(Icsshpe 2018):4-7. doi: 10.2991/icsshpe-18.2019.2.
- Hapsari, R., and R. Retnaningsih. 2017. "Perilaku Asertif Dan Harga Diri Pada Karyawan." *Jurnal Ilmiah Psikologi*

Gunadarma 1(1):100479.

- Isoard-Gauthier, Sandrine, David Trouilloud, Henrik Gustafsson, and Emma Guillet-Descas. 2016. "Associations between the Perceived Quality of the Coach-Athlete Relationship and Athlete Burnout: An Examination of the Mediating Role of Achievement Goals." *Psychology of Sport and Exercise* 22:210-17. doi: 10.1016/j.psychsport.2015.08.003.
- Jowett, Sophia, and Nikos Ntoumanis. 2004. "The Coach-Athlete Relationship Questionnaire (CART-Q): Development and Initial Validation." *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports* 14(4):245-57. doi: 10.1111/j.1600-0838.2003.00338.x.
- Kurnaz, M. Furkan, Esra Teke, and Hasan Ali Günaydın. 2020. "Relationship between Self-Esteem and Life Satisfaction: A Meta-Analysis Study." *Research On Education And Psychology (REP)* 4(2):236-53.
- Magfiroh, Lailatul, and Titin Indah Pratiwi. 2020. "Hubungan Self-Esteem Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 11(3):303-11.
- Potard, Catherine. 2016. "Encyclopedia of Personality and Individual Differences." *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* 1-3. doi: 10.1007/978-3-319-28099-8.
- Prastyo, Bambang Edy, and Windy Chintya Dewi. 2024. "Hubungan Antara Self Esteem Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anggota Paskibra." *IDEA : Jurnal Psikologi* 7(2):41-47.
- Putrisari, Friska, I. M. Hambali, and Dany M. Handarini. 2017. "Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Malang Raya." 1(1):60-68.
- Rogaleva, Liudmila, Alla Kim, Natalya Khon, and Liudmila Rogaleva. 2018. "Motivation of Athletes in Athletics at the Different Stages of the Sports Career." 221(Ceed):26-30. doi: 10.2991/ceed-18.2018.6.
- Sagar, Sam S., David Lavallee, and Christopher M. Spray. 2009. "Coping with the Effects of Fear of Failure: A Preliminary Investigation of Young Elite Athletes." *Journal of Clinical Sport Psychology* 3(1):73-98. doi: 10.1123/jcsp.3.1.73.
- Somoğlu, Mustafa Barış, and Ömer Faruk YAZICI. 2021. "The Coach-Athlete Relationship and School Experience as the Determinant of Sports-Specific Life Satisfaction." *Education Quarterly Reviews* 4(4). doi: 10.31014/aior.1993.04.04.399.
- Tania, Mery, Umi Khasanah, Anggi Saputra, and Nurul Iklima. 2020. "Hubungan Aktualisasi Diri Pada Remaja Yang Mengalami Overweight." *Jurnal Keperawatan BSI VIII*(1):154-62.
- Uphill, Mark A., Claire J. L. Rossato, Jon Swain, and Jamie O'Driscoll. 2019. "Challenge and Threat: A Critical Review of the Literature and an Alternative Conceptualization." *Frontiers in Psychology* 10(JUL). doi: 10.3389/fpsyg.2019.01255.